

UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)

BAHASA INDONESIA KELAS XI SEMESTER EMPAT

Kompetensi Dasar

- | |
|--|
| 3.14. Mengidentifikasi informasi, tujuan, esensi karya ilmiah yang dibaca. |
| 4.14. Merancang informasi, tujuan, dan esensi dalam karya ilmiah. |

Indikator Pencapaian Kompetensi

- | |
|--|
| 3.14.1 mengidentifikasi struktur karya ilmiah yang dibaca; |
| 3.14.2 menemukan informasi yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah. |
| 4.14.1 menentukan informasi penting dalam karya ilmiah; |
| 4.14.2 menyajikan hasil karya ilmiah yang telah didiskusikan. |

Materi Pokok

Merancang Karya Ilmiah

Alokasi Waktu

6 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model saintifik, peserta didik dapat:

1. mengidentifikasi struktur karya ilmiah yang dibaca;
2. menemukan informasi yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah.
3. menentukan informasi penting dalam karya ilmiah;
4. menyajikan hasil karya ilmiah yang telah didiskusikan.



1. Pengertian Karya Tulis Ilmiah



Pernahkah kalian membuat karya tulis ilmiah? Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah tulisan yang berisi tentang fenomena atau peristiwa yang ditulis berdasarkan kenyataan (bukan fiksi) dan disusun secara sistematis. Misalnya, tulisan tentang ilmu pengetahuan, alam sekitar, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui studi kepustakaan, penelitian, atau pengalaman di lapangan, dan pengetahuan orang lain sebelumnya.

2. Jenis-jenis karya ilmiah, antara lain:
 - a. Karya ilmiah populer
 - b. Karya ilmiah semiformal
 - c. Karya ilmiah formal
3. Untuk lebih lengkapnya, baca buku teks bahasa Indonesia Kelas 11 halaman 175 – 200!





Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar:

1. mengidentifikasi informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang dibaca;
2. merancang informasi, tujuan, dan esensi dalam karya ilmiah;
3. menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah; dan
4. mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan

b. Kegiatan Inti

1. Petunjuk Umum UKBM

- a. Baca dan pahami materi pada Buku Siswa Bahasa Indonesia XI Wajib yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 175 s.d. 191.
- b. Setelah memahami isi materi dalam bacaan berlatihlah untuk berpikir tinggi melalui tugas-tugas yang terdapat pada UKBM ini baik bekerja sendiri maupun bersama teman sebangku atau teman lainnya.
- c. Kerjakan UKBM ini dibuku kerja atau langsung mengisikan pada bagian yang telah disediakan.
- d. Kalian dapat belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan **ayo berlatih**, apabila kalian yakin sudah paham dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar 1, 2, dan 3 kalian boleh sendiri atau mengajak teman lain yang sudah siap untuk mengikuti tes formatif agar Anda dapat belajar ke UKBM berikutnya.

2. Kegiatan Belajar

Ayo, ikuti kegiatan belajar berikut dengan penuh semangat dan konsentrasi!!!





gambar 1. 1 ayo Semangat

A. Mengidentifikasi Informasi, Tujuan, dan Esensi Karya Ilmiah yang Dibaca

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. mengidentifikasi struktur karya ilmiah yang dibaca;
2. menemukan informasi yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah.

Kegiatan Belajar 1

Mengidentifikasi Struktur Karya Ilmiah yang Dibaca

Karya ilmiah dapat ditulis dalam berbagai bentuk penyajian. Setiap bentuk itu berbeda dalam hal kelengkapan strukturnya. Secara umum, **bentuk penyajian karya ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu bentuk populer, bentuk semiformal, dan bentuk formal.**

1. Bentuk Populer

Karya ilmiah bentuk ini sering disebut karya ilmiah populer. Bentuknya manasuka. Karya ilmiah bentuk ini bisa diungkapkan dalam bentuk karya ringkas. Ragam bahasanya bersifat santai (populer). Karya ilmiah populer umumnya dijumpai dalam media massa, seperti Koran atau majalah. Istilah populer digunakan untuk menyatakan topik yang akrab, menyenangkan bagi *populus* (rakyat) atau disukai oleh sebagian besar orang karena gayanya yang menarik dan bahasanya mudah dipahami. Kalimat-kalimatnya sederhana, lancar, namun tidak berupa senda gurau dan tidak pula bersifat fantasi (rekaan).

2. Bentuk Semiformal

Secara garis besar, karya ilmiah bentuk ini terdiri atas:

- a. halaman judul,
- b. kata pengantar,
- c. daftar isi,
- d. pendahuluan,
- e. pembahasan,
- f. simpulan, dan
- g. daftar pustaka.

Bentuk karya ilmiah semacam itu, umumnya digunakan dalam berbagai jenis laporan biasa dan makalah.

3. Bentuk Formal

Karya ilmiah bentuk formal disusun dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan akademis secara lengkap, seperti dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Unsur-unsur struktur karya ilmiah bentuk formal, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Judul
- b. Tim pembimbing
- c. Kata pengantar
- d. Abstrak
- e. Daftar isi
- f. Bab Pendahuluan
- g. Bab Telaah kepustakaan/kerangka teoretis
- h. Bab Metode penelitian
- i. Bab Pembahasan hasil penelitian
- j. Bab Simpulan dan rekomendasi
- k. Daftar pustaka
- l. Lampiran-lampiran
- m. Riwayat hidup

Penjelasan

1. Judul

Judul dalam karya ilmiah dirumuskan dalam satu frasa yang jelas dan lengkap. Judul mencerminkan hubungan antarvariabel. Judul harus mengandung dua variabel. Istilah hubungan di sini tidak selalu mempunyai makna korelasional, kausalitas, ataupun determinatif. Judul juga mencerminkan dan konsistensi dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian.

Contoh judul :

AKTIVITAS PERGAULAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Deskriptif tentang Kecerdasan Emosi dan Intelektual)
Siswa SMA Labschool UPI Bandung

Dari judul di atas, dapat diketahui bahwa:

- a. masalah yang diteliti : aktivitas pergaulan dan prestasi belajar siswa

- b. ruang lingkup penelitian : kecerdasan emosi dan intelektual siswa
- c. tujuan penelitian : mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas pergaulan dengan prestasi belajar siswa
- d. subjek penelitian : siswa SMA Labschool UPI Bandung
- e. metode penelitian : deskriptif-komparatif

Penulisan judul dapat dilakukan dua cara. *Pertama*, dengan menggunakan huruf kapital semua kecuali pada anak judulnya; *kedua*, dengan menggunakan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertamanya. Apabila cara yang kedua yang akan digunakan, maka kata-kata penggabung, seperti *dengan* dan *tentang* serta kata-kata depan *seperti di*, *dari*, dan *ke* huruf pertamanya tidak boleh menggunakan huruf kapital. Di akhir judul tidak boleh menggunakan tanda baca apa pun, termasuk titik ataupun koma.

2. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ucapan syukur, terimakasih pada pembimbing dan pihak yang membantu, harapan penulis, kritik dan saran. Kata pengantar di tulis di halaman I, setelah judul (cover dalam).

Contoh :

3. Abstrak

Abstrak adalah tulisan yang berisi latar dan rangkuman yang akan diuraikan dalam pembahasan karya ilmiah. Abstrak tak lebih dari 1 paragraf.

Contoh :

4. Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan karya ilmiah, dan manfaat

a. Latar Belakang Masalah

Uraian pada latar belakang masalah dimaksudkan untuk menjelaskan alasan timbulnya masalah dan pentingnya untuk dibahas, baik itu dari segi pengembangan ilmu, kemasyarakatan, maupun dalam kaitan dengan kehidupan pada umumnya.

b. Perumusan Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang dianggap perlu pemecahan oleh penulis, yang pada umumnya ditanyakan dalam bentuk pertanyaan mengapa, bagaimana. Berangkat dari pertanyaan itulah, penulis menganggap perlu untuk melakukan langkah-langkah pemecahan, misalnya melalui penelitian. Masalah itu pula yang nantinya menjadi fokus pembahasan di dalam karya ilmiah tersebut.

c. Tujuan (Penulisan Karya Ilmiah)

Tujuan merupakan pernyataan mengenai fokus pembahasan di dalam penulisan karya ilmiah tersebut; berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian, tujuan harus sesuai dengan masalah pada karya ilmiah itu.

d. Manfaat

Perlu diyakinkan pula kepada pembaca tentang manfaat atau kegunaan dari penulisan karya ilmiah. Misalnya untuk pengembangan suatu bidang ilmu ataupun untuk pihak atau lembaga-lembaga tertentu.

5. Kerangka Teoretis/Kajian Pustaka

Kerangka teoretis disebut juga kajian pustaka atau teori landasan. Tercakup pula di dalam bagian ini adalah kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka teoretis dimulai dengan mengidentifikasi dan mengkaji berbagai teori yang relevan serta diakhiri dengan pengajuan hipotesis.

Di samping itu, dalam kerangka teoretis perlu dilakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan para penulis terdahulu. Langkah ini penting dilakukan guna menambah dan memperoleh wawasan ataupun pengetahuan baru, yang telah ada sebelumnya. Di samping akan menghindari adanya duplikasi yang sia-sia, langkah ini juga akan memberikan perspektif yang lebih jelas mengenai hakikat dan kegunaan penelitian itu dalam perkembangan ilmu secara keseluruhan.

6. Metodologi Penelitian

Dalam karya tulis yang merupakan hasil penelitian, perlu dicantumkan pula bagian yang disebut dengan metode penelitian. Metodologi penelitian diartikan sebagai prosedur atau tahap-tahap penelitian, mulai dari persiapan, penentuan sumber data, pengolahan, sampai dengan pelaporannya.

Setiap penelitian mempunyai metode penelitian masing-masing, yang umumnya bergantung pada tujuan penelitian itu sendiri. Metode-metode penelitian yang dimaksud, misalnya, sebagai berikut.

- a. Metode deskriptif, yakni metode penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan fakta-fakta secara apa adanya, tanpa adanya perlakuan apa pun. Data yang dimaksud dapat berupa fakta yang bersifat kuantitatif (statistika) ataupun fakta kualitatif.
- b. Metode eksperimen, yakni metode penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran atas suatu gejala setelah mendapatkan perlakuan.
- c. Metode penelitian kelas, yakni metode penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki persoalan-persoalan yang terjadi pada kelas tertentu, misalnya tentang motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam kompetensi dasar tertentu.
- d. Metode pengamatan (observasi) , yakni mengamati langsung pada objek penelitiannya atau mengamati secara tidak langsung melalui berita, bacaan, media masa, media online.
- e. Metode tanya jawab, yakni bertanya jawab dengan narasumber atau para ahli
- f. Metode random sampling, yakni penelitian dengan mengambil sample atau contoh, model secara acak untuk diberikan pertanyaan (quisioner)



Jika kita mengadakan penelitian maka kita gunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data. Data bisa berupa fakta-fakta, bisa juga berupa teori-teori, pendapat yang diantumkan dalam landasan teori atau kajian pustaka. Data lalu kita olah agar menjadi pernyataan-pernyataan hasil penelitian yang terperinci yang akan kita masukkan dalam pembahasan.

7. Pembahasan

Bagian ini berisi paparan tentang isi pokok karya ilmiah, terkait dengan rumusan masalah/tujuan penulisan yang dikemukakan pada bab pendahuluan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan sebagainya itu dibahas dengan berbagai sudut pandang; diperkuat oleh teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Sekiranya diperlukan, pembahasan dapat dilengkapi dengan berbagai sarana pembantu seperti tabel dan grafik. Sarana-sarana pembantu tersebut diperlukan untuk menjelaskan pernyataan ataupun data. Tabel dan grafik merupakan cara efektif dalam menyajikan data dan informasi. Sajian data dan informasi lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Penyajian informasi dengan tabel dan grafik memang lebih sistematis dan lebih enak dibaca, mudah dipahami, serta lebih menarik daripada penyajian secara verbal.

Penulis perlu menggunakan argumen-argumen yang telah dikemukakan dalam kerangka teoretis. Pembahasan data dapat diibaratkan dengan sebuah pisau daging. Apabila pisau itu tajam, baik pulalah keratan-keratan daging yang dihasilkannya. Namun, apabila tumpul, keratan daging itu akan acak-acakan, penuh cacat. Demikian pula halnya dengan pembahasan data. Apabila argumen-argumen yang dikemukakan penulis lemah dan data yang digunakannya tidak lengkap, pemecahan masalahnya pun akan jauh dari yang diharapkan.

8. Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan pemaknaan kembali atau sebagai sintesis dari keseluruhan unsur penulisan karya ilmiah. Simpulan merupakan bagian dari simpul masalah (pendahuluan), kerangka teoretis yang tercakupdi dalamnya, hipotesis, metodologi penelitian, dan temuan penelitian.

Simpulan merupakan kajian terpadu dengan meletakkan berbagai unsur penelitian secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu diuraikan kembali secara ringkas pernyataan-pernyataan pokok dari unsur-unsur di atas dengan meletakkannya dalam kerangka pikir yang mengarahkepada simpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, seorang peneliti harus pula melihat berbagai implikasi yang ditimbulkan oleh simpulan penelitian. Implikasi tersebut umpamanya berupa pengembangan ilmu pengetahuan, kegunaan yang bersifat praktis dalam penyusunan kebijakan. Hal-hal tersebut kemudian dituangkan ke dalam bagian yang disebut rekomendasi atau saran-saran.

9. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua kepustakaan yang digunakan sebagai landasan dalam karya ilmiah yang terdapat dari sumber tertulis, baik itu yang berupa buku, artikel jurnal, dokumen resmi, maupun sumber-sumber lain dari internet. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum di dalam karya ilmiah harus dicantumkan di dalam daftar pustaka. Sebaliknya, sumber-sumber yang pernah dibaca oleh penulis, tetapi tidak digunakan di dalam penulisan karya ilmiah itu, tidak boleh dicantumkan di dalam daftar pustaka.

Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis, tanpa menggunakan nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memerlukan banyak tempat lebih dari satu baris ditulis dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antara sumber yang satu dengan yang lainnya adalah dua spasi.

Susunan penulisan daftar pustaka: nama yang disusun di balik; tahun terbit; judul pustaka; kota terbit; dan penerbit.

Tugas 1

Setelah mempelajari karya ilmiah, diskusikanlah dengan kelompokmu! Bacalah **BTP Bahasa Indonesia halaman 183-185** !.

1. Analisislah bagian-bagian karya ilmiah tersebut.
2. Buatlah laporan kerja kelompok dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Bagian karya ilmiah	Tanggapan

Kegiatan Belajar 2

Menemukan Informasi yang Dapat Dikembangkan Menjadi Karya Ilmiah

Perhatikanlah cuplikan berikut!

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya sastra klasik merupakan karya sastra kultur dan etnik (daerah). Bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara sangatlah beruntung karena memiliki khazanah sastra klasik yang amat beragam dan kaya. Wilayah-wilayah kultur dan etnik itu masing-masing memiliki sastra klasik, yang semuanya memiliki sifat-sifat yang

klasik. Karya sastra ini timbul dan berkembang pada zaman yang belum mengenal istilah demokrasi, HAM, industrialisasi, globalisasi, dan anasir-anasir modern lainnya. Sastra klasik sebagian besar berakar dari sikap hidup tradisional yang feodal. Hal yang wajar apabila kemudian muncul pertanyaan, nilai apa lagi yang masih dianggap relevan dan bermanfaat dari penelitian sastra klasik dalam konteks kehidupan yang serba modern seperti sekarang.

Dalam karya-karya klasik memang terkandung pemikiran-pemikiran yang dekaden, penuh tahayul, dan menidurkan. Hal itu sulit dimungkiri. Cerita-cerita masa lampau mengandung banyak unsur yang tidak relevan lagi dengan napas modernisme maupun semangat demokratisasi. Karya dan kehidupan klasik (tradisional) sulit dipisahkan dari unsur feodalis dan mistisme. Namun demikian, hal lain yang tidak boleh terlupakan pula bahwa sastra klasik adalah catatan hidup dan kehidupan manusia masa lampau; sebagai bagian dari karya-karya kemanusiaan; itu artinya, karyakarya klasik pun tidak mungkin lepas dari nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Ujar Syariati (1994) bahwa masa lampau dan masa kini merupakan sebuah jurang. Antara keduanya memerlukan sebuah jembatan. Pertemuan antara keduanya sangatlah penting untuk membangun satu bentuk konvergensi kultural yang berkepribadian, tanpa harus kehilangan identitas dan esensi kebangsaannya. Penggalan terhadap sastra klasik diharapkan dapat memperoleh nilai pengalaman, perasaan, dan pemikiran esensial kemasyarakatan. Pemerolehan akan nilai-nilai tersebut, menurut Syariati (1994) sangat bermanfaat untuk menambah kearifan dan kebijakan hidup, baik di masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Penggalan-penggalan terhadap hal-hal di atas telah banyak dilakukan para filolog maupun ahli-ahli dari disiplin ilmu lainnya (antropolog, sosiolog, dan sebagainya). Hasilnya mereka mengakui bahwa karyakarya sastra klasik ternyata sarat nilai. Dalam karya-karya klasik banyak terkandung pesan-pesan moral, didaktis, dan adat istiadat (Djamaris, 1990; Fang, 1991; Danawidjaja, 1994). Temuan-temuan tersebut tentunya bukan sesuatu yang final. Yang selama ini dilakukan umumnya masih terpisah-pisah, hanya berfokus pada karya sastra itu sendiri. Jenis sastra Melayu Islam merupakan karya klasik yang belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Padahal karya-karya ini lebih dominan dalam khazanah perkembangan sastra Nusantara. Penulis menemukan kajian-kajian terhadap masalah ini baru sampai pada sajian-sajian makalah. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa kajian yang lebih mendalam terhadap masalah ini amatlah penting untuk dilakukan.

Fokus dan Kerangka Teori

Di atas telah dikemukakan bahwa sastra klasik merupakan salah satu sumber kultural yang sangat penting. Di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Di samping itu, memang diakui bahwa dalam karya-karya klasik dijumpai pula unsur-unsur kehidupan tradisional yang dekaden, mistisme, yang tidak relevan dengan suasana modern dan semangat demokratisasi. Sastra klasik adalah fenomena multidimensional. Terliput di dalamnya persoalan-persoalan struktur, sejarah, dan kultur. Oleh sebab itu, untuk sampai pada pengertian yang sesungguhnya, penulis membatasinya pada persoalan kultur, dalam spesifikasi pandangan (nilai-nilai) moral.

Yang termasuk ke dalam karya klasik itu sendiri jumlahnya sangat banyak dan beragam. Dalam kaitannya dengan struktur kesejarahannya, dikenal adanya sastra klasik Hindu, sastra klasik Buddha, sastra klasik zaman peralihan, sastra klasik Islam. Karya sastra klasik yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sastra

klasik dengan struktur Melayu dalam latar belakang keislaman. Pembatasan ini berdasarkan alasan bahwa sastra klasik masyarakat Melayu Islam merupakan khazanah sastra paling dominan di Nusantara (Djamaris, 1990: Fang, 1991).

Penelitian di atas memerlukan dukungan dari teori-teori sastra, teori moral, dan antropologi. Teori sastra diperlukan untuk mengkaji ciri-ciri sastra klasik dari masyarakat Melayu Islam, khususnya dikaitkan dengan konteks moral yang ada di dalamnya. Teori moral digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep moral yang (mungkin) ditemukan dalam karya sastra melayu Islam itu, sedangkan teori antropologi diperlukan guna menganalisis struktur sosial budaya masyarakat Melayu Islam, dalam kaitannya dengan sistem moral yang tertuang dalam karya sastra yang diciptakan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur sastra Melayu Islam, yang meliputi alur, tokoh, latar, dan tema.
2. Mendeskripsikan kategori-kategori moral yang tertuang dalam karya sastra Melayu Islam.
3. Merumuskan karakteristik umum dari setiap kategori moral yang terdapat dalam masyarakat Melayu Islam.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sastra

Penjelasan tentang “Apa itu sastra?”, dapat dikemukakan berdasarkan berbagai sudut pandang. Dalam kajian ini, penjelasan akan dikemukakan seperlunya, sesuai dengan tujuan untuk memahami kedudukan sastra dalam kaitannya dengan ajaran keislaman. Dalam memahami hakikat sastra, paling tidak ada dua pandangan yang selama ini berkembang. *Pertama*, pandangan Platonis, yang beranggapan bahwa karena sifatnya tiruan, maka sastra itu kurang bernilai dibandingkan dengan kenyataannya itu sendiri. Lebih dari itu, menurut Plato bahwa para seniman hanyalah menonjolkan sifat-sifat rendah manusia, yang emosional, tidak pada segi rasionalitas, yang dianggapnya sebagai unsur kemanusiaan yang paling mulia dan luhur.

Sehubungan dengan keberatan-keberatan dari Plato, Aristoteles menanggapinya sebagai berikut. Bahwa sastrawan tidak seperti apa yang dikatakan Plato, yang begitu saja menirukan atau menyajikan kembali peristiwa atau keadaan tertentu yang kebetulan dicatat atau diselidiknya. Namun, ia mengolahnya sedemikian rupa sehingga ia menampilkan unsur-unsurnya yang umum, di samping yang khas. Apa yang merupakan ciri khas dalam sastra, adalah sifat rekaannya yang sangat erat dengan bahasa. Dalam karya sastra, setiap kata, setiap tanda, betapa pun tampak remehnya tanda itu, misalnya titik dan koma, tetapi ia memiliki fungsi dan makna tersendiri; tanda-tanda itu tidak ada yang tidak terpakai, semuanya berfungsi sebagai penyandang bermakna.

.....
(Sumber: “Nilai-nilai Moral dalam Karya Sastra Melayu Klasik Islam”, Kosasih)

Teks seperti itulah yang lazim disebut dengan karya ilmiah. Teks tersebut disusun dengan metode ilmiah, yakni metode yang berdasarkan cara berpikir yang sistematis dan logis. Karya ilmiah menyajikan masalah-masalah yang objektif dan faktual.

1. Sistematis, susunan teks itu teratur dengan pola yang baku. Dimulai dengan pendahuluan, diikuti dengan pembahasan, dan diakhiri dengan simpulan.
2. Logis, isinya dapat dipahami dan dibenarkan oleh akal sehat; antara lain, didasari oleh hubungan sebab akibat.
3. Objektif (impersonal), pernyataan-pernyataannya didasarkan pandangan umum; tidak didasari pandangan pribadi penulisnya semata.
4. Faktual, kebenaran di dalamnya didasarkan kenyataan yang sesungguhnya; tidak imajinatif.

Karya ilmiah mengutamakan aspek rasionalitas dalam pembahasannya. Objektivitas dan kelengkapan data merupakan hal lain yang sangat penting. Guna membuktikan bahwa pembahasan itu merupakan sesuatu yang rasional, penulis perlu data yang lengkap dengan tingkat kebenaran yang tidak terbantahkan. Untuk memperkuat pernyataan “sastra klasik itu sarat dengan nilai-nilai moral”, penulis perlu membuktikannya dengan data langsung dari karyanya itu sendiri dengan didukung pula oleh pandangan-pandangan teori ataupun ahli lain.

Karya ilmiah tidak selalu identik dengan karya hasil penelitian. Karya hasil penelitian merupakan salah satu jenis dari karya ilmiah. Apabila merujuk pada pengertian dan ciri-ciri di atas, akan banyak sekali ragam tulisan yang berkategori karya ilmiah.

Contoh karya ilmiah dapat berupa artikel, makalah, laporan, skripsi, dan tulisan-tulisan sejenis lainnya.

Tugas 2

Setelah kamu membaca penggalan karya ilmiah di atas, ikutilah instruksi di bawah ini!

1. Lakukanlah observasi di lingkungan sekolah atau masyarakat tentang informasi yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah!
2. Perhatikan penulisan struktur karya ilmiah yang benar!
3. Rancanglah bagian-bagian karya tulis jenis makalah berdasarkan hasil pengamatan !

B. Merancang Informasi, Tujuan, dan Esensi dalam Karya Ilmiah

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menentukan informasi penting dalam karya ilmiah;
2. menyajikan hasil karya ilmiah yang telah didiskusikan.

Kegiatan Belajar 3

Tujuan penulisan karya ilmiah adalah untuk memublikasikan suatu ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Salah satu forum yang sering dijadikan tempat untuk tujuan itu adalah diskusi. Dalam forum itulah berbagai hal tentang karya ilmiah itu dibahas secara bersama-sama. Melalui forum itu pula kita dapat memperoleh

informasi-informasi penting dari suatu karya ilmiah secara terbuka; disertai berbagai informasi dan tanggapan sebagai pelengkap dari peserta diskusi lainnya.

Perhatikan kerangka karya ilmiah formal berikut !

Unsur-unsur karya ilmiah bentuk formal, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Judul**
- b. Tim pembimbing**
- c. Kata pengantar**
- d. Abstrak**
- e. Daftar isi**

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang**
- B. Permasalahan**
- C. Tujuan**
- D. Ruang Lingkup**
- E. Sumber Data**
- F. Manfaat**

Bab II Landasan Teori /Tinjauan Pustaka

BAB III Metodologi Penelitian

Bab IV Pembahasan

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

Riwayat hidup

Tugas 3

Cobalah uraikan karya ilmiah akan Anda buat , lalu temukan informasi-informasi penting dari tiap bagian strukturnya !



Masalah	Uraian Penting
1. 2. 3 dst	

Kegiatan Belajar 4

Menyajikan Hasil Karya Ilmiah dalam Diskusi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Melalui forum diskusi, masalah-masalah itu diharapkan dapat terselesaikan lebih baik karena melibatkan banyak orang.

Dalam diskusi resmi, seperti seminar, masalah itu dipaparkan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk khusus oleh panitia berdasarkan keahlian ataupun penguasaannya terhadap masalah itu. Orang tersebut dinamakan dengan pemakalah atau narasumber. Dalam kegiatan tersebut, pemakalah bertugas untuk menjelaskan masalah dan solusinya yang telah ia kemas di dalam makalahnya. Dalam kegiatan tersebut, narasumber tidak membacakan makalah, tetapi memaparkannya kembali secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami para peserta. Untuk itu, kita dapat menyertai penyelesaiannya dengan media, semacam *power point*. Dengan media tersebut kita membuat kata-kata kunci dari isi makalah yang akan kita paparkan.

Perhatikan contoh kutipan paparan berikut!

Perempuan memang paling rentan terhadap anemia, terutama anemia karena kekurangan zat besi. Darah memang sangat penting bagi perempuan. Hal ini terutama pada saat hamil, zat besi itu dibagi dua, yaitu bagi si ibu dan janinnya. Bila si ibu anemia, bisa terjadi abortus, lahir prematur, dan juga kematian ibu melahirkan. Padahal, kita ingat, di Indonesia, angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi masih cukup tinggi. Bahkan, bagi janin, zat besi juga dibutuhkan, terutama juga ada kaitannya dengan kecerdasan (dr. Risa Anwar dalam *Republika*).

Paparan tersebut tidak menarik bagi peserta diskusi apabila disajikan apa adanya, seperti yang tertulis di atas. Paparan tersebut sebaiknya disajikan secara lebih ringkas dengan menggunakan kata-kata kuncinya. Paparan secara ringkas dan menarik dapat dilihat pada tampilan berikut.



Berikut langkah-langkah menyajikan makalah dalam forum diskusi resmi.

1. Tampililah sebagai pemakalah setelah mendapat izin dari moderator.
2. Kalau tidak diperkenalkan oleh moderator, perkenalkan diri dengan rendah hati.
3. Sampaikan masalah umum dari isi makalah yang akan dipaparkan.
4. Jelaskan pokok-pokok isi makalah dengan bahasa yang lugas.
5. Sertakan ilustrasi dan fakta-fakta penting yang menyertai penjelasan di atas.
6. Akhiri paparan dengan menyampaikan simpulan.

Jadi sebelum kamu menyusun secara utuh karya tulis ilmiah alangkah baiknya menyusun makalah. Kemudian makalahnya dipaparkan dalam diskusi atau seminar. Setelah dipaparkan dalam diskusi yang banyak memperoleh tanggapan dan sanggahan, lalu makalah disempurnakan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Tugas 4

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Susunlah sebuah makalah yang membahas suatu masalah sesuai dengan **judul yang sesuai hasil pengamatan!**
2. Lakukanlah diskusi kelas untuk mempresentasikan 2–3 makalah yang terbaik di antara anggota kelas.
3. Tentukanlah petugas-petugasnya, seperti moderator dan sekretarisnya di samping para pemakalahnya.
4. Setelah makalah kalian diskusikan, sempurnakan makalah tersebut menjadi karya ilmiah.



Bagaimana kalian sekarang?

Setelah Anda belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1 dan 2 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri Anda terhadap materi yang sudah Anda pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi pada UKBM ini di tabel berikut.

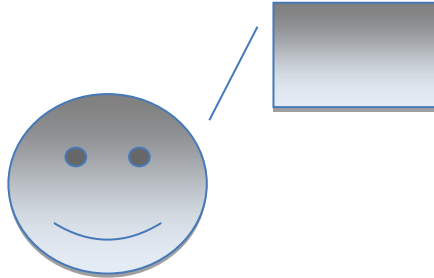
Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu telah memahami pernyataan umum dan tahapan dalam karya ilmiah?		
2.	Dapatkah kamu mengonstruksi informasi dalam teks sebelum membuat makalah atau karya ilmiah?		
3.	Dapatkah kamu merancang isi pendahuluan yang mencakup lima aspek?		
4.	Dapatkah kamu mengomentari contoh karya ilmiah dengan baik dan benar?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajailah kembali materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar 1, 2, atau 3 yang sekiranya perlu Anda ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**. Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

Di mana posisimu?

Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi karya ilmiah dalam rentang **0 – 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



Setelah kalian menuliskan penguasaan terhadap materi karya ilmiah, lanjutkan kegiatan berikut untuk mengevaluasi penguasaan kalian!

Yuk Cek Penguasaan Kalian terhadap Materi Teks Eksplanasi!

Agar dapat dipastikan bahwa kalian telah menguasai materi karya ilmiah, maka kerjakan soal berikut secara mandiri di buku kerja kalian.

Latihan Ulangan Harian

1. Jelaskan apa yang dimaksud karangan **bentuk populer!**
2. **Bagaimana bentuk karangan ilmiah semiformal?**
3. **Bagaimana bentuk karangan ilmiah formal. ?**
4. Jelaskan apa saja yang terdapat dalam pendahuan karangan ilmiah!
5. Tuliskan contoh daftar pustaka”!



Alternatif Jawaban

1. Karya ilmiah bentuk ini sering disebut karya ilmiah populer. Bentuknya manasuka.
2. Secara garis besar, karya ilmiah bentuk ini terdiri atas:
 - a. halaman judul,
 - b. kata pengantar,
 - c. daftar isi,
 - d. pendahuluan,
 - e. pembahasan,
 - f. simpulan, dan
 - g. daftar pustaka.
3. Unsur-unsur struktur karya ilmiah bentuk formal, meliputi hal-hal sebagai berikut.
 - a. Judul
 - b. Tim pembimbing
 - c. Kata pengantar
 - d. Abstrak
 - e. Daftar isi
 - f. Bab Pendahuluan
 - g. Bab Telaah kepustakaan/kerangka teoretis
 - h. Bab Metode penelitian
 - i. Bab Pembahasan hasil penelitian
 - j. Bab Simpulan dan rekomendasi
 - k. Daftar pustaka
 - l. Lampiran-lampiran
 - m. Riwayat hidup
4. Unsur yang ada dalam latar belakang adalah: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan karya ilmiah, dan manfaat.
5. Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Setiyaningsih, Ika. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Terampil Berbicara*. Klaten: Intan Pariwara.

<http://www.belajarbahasainggrisku.com/2014/12/contoh-teks-debat-dalam-bahasa-inggris-dan-artinya.html>

<http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html>

Pedoman Penilaian

No	Skor	Nilai
1.	20	
2.	20	
3.	20	
4.	20	
5	20	
JUMLAH	100	

Setelah menyelesaikan soal di atas dan mengikuti kegiatan belajar 1,2,3 dan 4 silakan kalian berdiskusi dengan teman sebangku atau teman lain jika memang masih ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang.

Ini adalah bagian akhir dari UKBM materi **Merancang Karya Ilmiah**, mintalah tes formroseatif kepada Guru kalian sebelum belajar ke UKBM berikutnya. **Sukses untuk kalian!!!**

